

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan akan berjalan jika perusahaan memiliki ketersediaan sumber dana yang mendukung. Sumber dana yang murah dapat diperoleh dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Definisi pasar modal adalah pasar yang dikelola secara terorganisir dengan aktivitas perdagangan surat berharga seperti saham, obligasi, *option*, *warrant*, *right*, dengan menggunakan jasa perantara, komisioner, dan *under writer*. Dengan kata lain pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan sumber dana dengan pihak yang membutuhkan dana, sehingga dapat berinteraksi untuk memperjualbelikan sekuritas, seperti saham dan obligasi.

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan berinvestasinya yaitu untuk memperoleh keuntungan, keamanan, dan mengetahui informasi yang terkait tentang pertumbuhan dana yang ditanamkan. Para pemain saham atau investor akan membutuhkan informasi baik tentang kinerja keuangan perusahaan, maupun informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat. Penilaian saham secara akurat dapat menguntungkan investor untuk memprediksi keuntungan yang akan diperoleh dimasa yang akan datang.

Perbedaan harga saham dengan *return*. Harga saham dapat dijadikan sebagai indikator pengelolaan perusahaan, untuk menghasilkan keuntungan yang akan diberikan kepada para penanam modal (investor). Dengan harga saham yang

tinggi akan memberikan keuntungan perusahaan, berupa *capital gain* dan *image* perusahaan yang lebih baik sehingga memudahkan manajemen perusahaan untuk mendapatkan sumber dana dari luar perusahaan (calon investor). Sedangkan, dengan harga saham yang rendah dapat merugikan perusahaan yaitu perusahaan akan mengalami *capital loss* dan para investor tidak tertarik pada harga saham perusahaan tersebut. Harga saham juga dapat ditentukan oleh pelaku pasar (investor) dengan menggunakan hukum permintaan dan penawaran yang tersedia pada waktu tertentu dipasar modal. (Fadhilla, 2016: 33).

Sedangkan *return* saham adalah keuntungan atau kerugian yang akan di terima oleh investor pada saham yang ditanamkannya, terjadi *return* ketika harga saham naik dari harga beli, jika harga saham turun maka investor mengalami kerugian dari harga beli dengan harga sekarang. Harga saham maupun *return* keduanya dapat menunjukkan prestasi suatu kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangannya, tetapi *return* tidak dapat diketahui jika tidak ada harga saham, maka *return* membutuhkan harga saham sebagai indikator perhitungannya, berbeda dengan harga saham. Menurut peneliti harga saham bisa memprediksikan bahwa perusahaan tersebut memiliki performa yang baik dalam menstabilkan harga sahamnya dipasar modal yaitu dengan melihat permintaan dan penawaran saham di pasar bursa, sehingga perusahaan dapat menetapkan harga yang sesuai dengan permintaan pasar dan dapat bersaing pada saham perusahaan lainnya, sebagai calon investor perlu adanya melihat pergerakan harga saham pada waktu sebelumnya, sehingga investor maupun calon investor dapat mengetahui perubahan persentase harga saham dan juga investor dapat mengamati harga

saham pada *website* resmi perusahaan untuk membandingkan harga saham sebelumnya. Hal ini penting bagi investor untuk mengetahui pergerakan harga saham pada perusahaan yang akan diinvestasikannya.

Berdasarkan hasil riset data Bloomberg Kontan.co.id bahwa masih ada investor-investor yang tidak memperhatikan kinerja keuangan atau laporan keuangan sebagai acuan untuk berinvestasinya. Dalam riset ini emiten yang memiliki kinerja keuangan yang buruk dalam kurun waktu 2016-2018 adalah emiten dari *sector property* dan *real-estate* PT Gowu Makassar Tourism Development Tbk (GMTD) ditahun 2016 mengalami kerugian sebesar -26,89%, -21,49, dan mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar -9,94%. Sedangkan dari *sector konstruksi bangunan* yaitu PT Indonesia Pondasi Raya Tbk (IDPR) mengalami kerugian sebesar -47,11%, dan ditahun 2017 menjadi -5,11% dan ditahun 2018 kembali mengalami kerugian hingga mencapai -74,22%. Menurut Analis Senior Anugerah Sekuritas Indonesia Bertoni Rio mengatakan, pergerakan saham tersebut belum tentu sejalan dengan kinerja keuangan yang *relative* kurang memuaskan. Ia mencontohkan harga saham GMTD dan IDPR yang dalam periode tersebut tumbuh cukup pesat yakni masing-masing sebesar 168,92% dan 306,25%. Hal tersebut terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi pergerakan saham selain laporan keuangan, yaitu dipengaruhi oleh faktor psikologis *trader* (spekulasi menanti keuntungan dari kenaikan harga saham). Hal ini membuat minat pasar terhadap saham emiten dengan kinerja keuangan negatif atau buruk menjadi tidak terlalu signifikan. Karena beberapa investor dalam riset ini, investor cenderung hanya sekedar berinvestasi saham dalam jangka pendek

saja. Motivasinya hanya melihat keuntungan dalam jangka pendek dan sekedar melihat pertumbuhan loncatan saham pada waktu saham tersebut ramai diperdagangkan tanpa melihat kinerja dari laporan keuangan perusahaan. Sehingga penting bagi investor untuk memperhatikan kinerja keuangan perusahaan yang akan di investasikannya dengan harapan investor dapat memperoleh keuntungan dalam jangka panjang dari harga saham yang dibelinya.

Fenomena yang terjadi dalam data Bloomberg Kontan.co.id beberapa investor lebih senang untuk mengikuti spekulasi, berita dan harapan kinerja perusahaan saja. Sehingga yang terjadi para investor yang sudah membeli saham emiten yang laporan keuangannya tidak terlalu baik, hanya bisa berharap kinerjanya baik daripada melakukan penjualan saham yang dimiliki untuk menghindari kerugian yang lebih besar, yang disebabkan oleh pergerakan harga berlawanan dengan yang diperkirakan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang fenomena yang ada dimasyarakat pada saat ini, yang diharapkan para calon investor dapat berhati-hati dengan saham yang kinerja perusahaannya mengalami kerugian dan tidak untuk berinvestasi dalam jangka pendek saja, namun dengan mempertimbangkan laporan keuangan perusahaan yang bisa dilihat berdasarkan rasio profitabilitas, rasio hutang, dan rasio pasar, dengan harapan para calon investor dapat berinvestasi dalam jangka panjang.

Peneliti tertarik untuk menggunakan faktor internal atau faktor fundamental perusahaan sebagai acuan dari penelitian ini. Faktor fundamental perusahaan yang digunakan berupa rasio-rasio keuangan yang terdapt di laporan keuangan perusahaan seperti rasio hutang dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio

profitabilitas dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM), dan rasio pasar dengan *Earning Per Share* (EPS).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai besarnya proporsi utang terhadap modal perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berguna untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. (Hery, 2015: 198). DER yang semakin besar akan menyebabkan biaya hutang perusahaan menjadi semakin besar pula. Sehingga hal ini dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan yang akan semakin berkurang, dan dapat menyebabkan hak (keuntungan) para pemilik saham akan semakin berkurang, sehingga dapat menurunnya minat investor dan akan mempengaruhi harga saham. (Sari, 2014 dalam Romaidi, 2017: 9).

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. (Hery, 2015: 230). Hubungan antara harga saham dengan *Return On Equity* adalah hubungan yang positif sempurna artinya semakin besar nilai *return*, maka semakin besar pula harga sahamnya (Tambunan, 2013 dalam Salsabilah, 2017: 4).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. (Hery, 2015: 235). Menurut Ardin Sianipar dan Hutami (dalam Salsabilah, 2017: 2) menyatakan bahwa semakin besar nilai NPM, maka semakin baik karena perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dan mampu menekan biaya cukup baik, sehingga

investor akan tertarik menanamkan dananya di perusahaan tersebut, hal ini dapat mempengaruhi harga saham menjadi tinggi.

Earning Per Share (EPS) merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam analisis keuangan perusahaan. Nilai EPS suatu perusahaan yaitu untuk mengindikasikan bahwa besarnya laba bersih perusahaan yang akan siap dibagikan untuk para penanam modal atau investor perusahaan. Dengan kata lain EPS merupakan rasio yang mengindikasikan berapa besar keuntungan (*return*) yang akan diperoleh para penanam modal atau investor dari per lembar sahamnya (Tandelilin, 2001: 241). Para calon investor akan tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini menjadi salah satu bagian dari keberhasilan suatu perusahaan (Lukman Syamsudin, 1992 dalam Nasution, 2018: 24).

Penelitian pada bidang pasar modal sudah banyak dilakukan salah satunya adalah tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham. Akan tetapi yang dapat membedakan dari beberapa penelitian terdahulu adalah variabel-variabel independen yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Penelitian terdahulu yang memberikan kesimpulan yang berbeda antara lain:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015) dan Amanda, Darminto, dan Husaini (2012) menunjukkan bahwa variabel DER mempunyai pengaruh yang signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani (2017) bahwa variabel DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) dan Muhammad (2017) menunjukkan bahwa variabel

ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015) bahwa variabel ROE tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Romaidi (2017) dan Muhammad (2017), menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) bahwa variabel NPM tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2013) dan Susanti (2015), menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novasari (2013) bahwa variabel EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dari hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* tersebut memiliki hubungan dengan harga saham. Penelitian mengenai harga saham telah banyak dilakukan, mengingat pentingnya faktor fundamental dalam mempengaruhi nilai harga saham, dan melihat hasil dari penelitian sebelumnya yang berbeda-beda, sehingga peneliti ingin membuktikan bagaimana pengaruh DER, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham dengan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

Penulis memilih rasio DER sebagai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, karena DER dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya yang ditutup oleh modal sendiri. Sehingga dapat

mengukur sejauhmana besarnya hutang perusahaan tersebut, yang juga mewakili keputusan investor untuk menghindari perusahaan yang memiliki nilai DER yang besar, sedangkan rasio ROE dan NPM dipilih karena seberapa mampukah perusahaan dapat mengembalikan atas investasi para pemegang saham dari penjualan dan equitas yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai ROE dan NPM maka semakin tertarik investor untuk menanamkan sebagian modalnya, sementara penulis memilih EPS karena untuk mengetahui seberapa besar keuntungan pemegang saham atas perlembar saham yang dihasilkan oleh perusahaan.

Keempat variabel tersebut diduga menjadi pertimbangan para investor untuk membeli saham dan mendapatkan keuntungan yang akan diperoleh dimasa yang akan datang, juga dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2016-2018. Sebagai berikut ini Tabel 1.1

Tabel 1.1
Nilai DER, ROE, NPM, EPS dan Harga Saham Perusahaan Yang
Tergabung Dalam Indeks LQ45 Periode 2016-2018

NO	NAMA EMITEN	DER (%)			ROE (%)			NPM (%)			EPS (Rp)			HARGA SAHAM (Rp)		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	ADHI	2.69	3.83	3.64	5.79	8.81	5.51	2.85	3.41	3.56	88.49	145.21	94.41	2,080	1,885	1,585
2	AKRA	0.96	0.86	1.15	12.97	14.45	7.03	6.88	7.13	4	253.22	299.94	232.21	6,000	6,350	4,290
3	ASII	0.87	0.89	0.98	13.08	14.82	12.81	10.11	11.24	12.3	374.37	466.39	421.73	8,275	8,300	8,225
4	BBCA	4.97	4.68	4.53	18.3	17.75	12.88	40.92	43.37	36.84	835.76	945.45	750.68	15,500	21,900	26,000
5	BBNI	5.25	5.79	6.09	12.78	13.65	11	26.07	28.58	29.03	608.02	730.16	613.34	5,525	9,900	8,800
6	BBRI	5.84	5.73	5.92	17.86	17.36	8.96	27.9	28.23	27.84	1.061.88	235.08	120.69	2,335	3,640	3,660
7	BBTN	10.2	10.34	10.02	13.69	13.98	9.62	15.28	15.71	14.07	247.3	285.88	211.16	1,740	3,570	2,540
8	BMRI	5.38	5.22	5.25	9.55	12.61	10.61	19.1	26.97	27.73	591.71	442.28	387.68	5,788	8,000	7,375
9	BSDE	0.57	0.57	0.75	8.37	17.77	2.92	31.24	50.15	18.32	105.86	269.59	45.56	1,755	1,700	1,255
10	GGRM	0.59	0.58	0.55	16.87	18.38	13.42	8.75	9.31	8.25	3.470.26	4.030.66	2.994.24	63,900	83,800	83,625
11	ICBP	0.56	0.56	0.54	19.63	17.43	16.21	10.54	9.95	12.06	617.45	325.55	298.83	8,575	8,900	10,450
12	INDF	0.87	0.88	0.98	11.99	11	7.37	7.9	7.33	6.54	472.02	474.75	321.16	7,925	7,625	7,450
13	INTP	0.15	0.18	0.18	14.81	7.57	2.73	25.19	12.89	5.73	1.051.37	505.22	167.79	15,400	21,950	18,450
14	JSMR	2.27	3.31	3.01	11.04	11.4	8.9	10.82	5.97	6.13	260.4	303.15	244.05	4,320	6,400	4,280
15	KLBF	0.22	0.2	0.2	18.86	17.66	12.58	12.13	12.16	11.7	49.06	51.28	38.49	1,515	1,690	1,520
16	LPPF	1.62	1.33	1.01	108.86	81.92	60.1	20.41	19.03	19.23	692.17	653.57	512.61	15,125	10,000	5,600
17	MNCN	0.5	0.54	0.52	15.63	15.99	10.37	22.03	22.23	19.73	95.87	101.8	69.28	1,755	1,285	690
18	PTBA	0.76	0.59	0.51	19.18	32.95	26.77	14.4	23.35	24.91	870.69	1.942.79	1.705.59	2,500	2,460	4,300
19	SCMA	0.3	0.22	0.22	40.78	29.91	23.42	33.4	29.59	31.34	102.65	91.06	81.33	2,800	2,480	1,870
20	SMGR	0.45	0.61	0.6	14.83	6.71	6.53	17.35	7.35	9.64	762.3	339.54	351.91	9,175	9,900	11,500
21	SRIL	1.86	1.7	1.64	17.93	18.22	14.09	8.73	10.61	9.23	42.9	58.71	51.46	230	380	358
22	TLKM	0.7	0.77	0.93	27.64	29.16	19.46	25.08	25.5	20.85	171.93	219.69	141.19	3,980	4,440	3,750
23	UNTR	0.5	0.73	0.97	11.98	16.14	17.3	11.21	11.89	15.42	1.341.03	1.984.64	2.432.04	21,250	35,400	27,350
24	UNVR	2.56	2.65	1.58	135.85	135.4	120.21	15.96	17	21.79	837.57	918.03	1.193.90	38,800	55,900	45,500
25	WIKA	1.46	2.12	2.7	9.51	9.27	6.87	7.73	5.18	5.03	135.01	151.18	117.86	2,360	1,550	1,655

Sumber: www.idx.co.id, data telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa DER perusahaan ADHI dalam 3 tahun belakang ini (tahun 2016 s/d tahun 2018) mengalami peningkatan di tahun 2017 dan kembali turun ditahun 2018, dapat diasumsikan bahwa perusahaan menggunakan utang yang lebih besar daripada equitasnya, hal ini juga mempengaruhi rasio ROE menjadi turun di tahun 2018 yang artinya kurangnya kemampuan perusahaan untuk mengembalikan modal yang disetor oleh para pemegang saham, sehingga membuat harga saham menjadi turun di tahun 2017 dan 2018 menjadi Rp 1.885 dan Rp 1.585. Sedangkan hasil perhitungan NPM dari tahun 2016 s/d tahun 2018 terus mengalami peningkatan ini dapat diasumsikan bahwa kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba atas penjualannya meningkat, walaupun disisi lain perusahaan harus membayarkan hutang jangka panjangnya sebanyak 3,8 kali ditahun 2017 dan 3,6 kali ditahun 2018 yang juga menurunnya pengembalian atas investasi ditahun 2018 menjadi 5,51% dari 8,81% ditahun 2017. Karena setiap perusahaan memiliki standar rasionya masing-masing dilihat dari aktiva yang dimiliki perusahaan, berbeda dengan perusahaan perbankan cenderung memiliki tingkat DER yang tinggi karena bergerak pada bidang simpan – pinjam nasabahnya. Namun perusahaan ADHI pada hasil perhitungan EPS mengalami peningkatan di tahun 2017 dan mengalami penurunan ditahun 2018 hal ini disebabkan oleh laba bersih perusahaan mengalami penurunan dan juga jumlah saham yang beredar ikut mengalami penurunan, sehingga mempengaruhi nilai EPS menjadi turun, walaupun nilai NPM perusahaan ADHI dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan, tetapi tidak mempengaruhi nilai EPS menjadi naik.

Perbedaan terakhir yaitu dari sampel penelitian Susanti (2015) menggunakan sampel Kelompok Jakarta Islamic Index. Penelitian yang dilakukan oleh Amanda, Darminto, dan Husaini (2012) menggunakan sampel Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI. Penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani (2017) menggunakan sampel Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. Penelitian Pratama dan Erawati (2014) menggunakan sampel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Penelitian Muhammad (2017) menggunakan sampel Sektor Pertanian Di BEI. Penelitian Romaidi (2017) menggunakan sampel Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI. Penelitian Safitri (2013), menggunakan sampel Kelompok Jakarta Islamic Index. Dan penelitian yang dilakukan oleh Novasari (2013) menggunakan sampel Sektor Industri Textile Yang Go Public Di BEI.

Pada penelitian ini peneliti memilih sampel perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia karena emiten dalam LQ45 sering pula disebut sebagai saham unggulan atau saham favorit, dan yang termasuk dalam perusahaan LQ45 merupakan perusahaan terpilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pihak Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan LQ45 dikarenakan perusahaan ini juga mempunyai kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus serta merupakan saham yang paling likuid di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu indeks LQ45 digunakan sebagai acuan dalam menilai kinerja perdagangan saham dipasar modal. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan**

Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pertanyaan peneliti ada setelah:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulis adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi calon investor, perusahaan, maupun sebagai referensi, seperti berikut ini:

1. Bagi penulis dapat memberikan pengetahuan mengenai apakah ada penyebab dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) dapat mempengaruhi harga saham menjadi naik atau turun dan apakah dari keempat variabel dapat menjadi acuan calon investor untuk memilih perusahaan yang akan diinvestasikannya, serta dapat menerapkan teori-teori struktur modal sebagai kesimpulan dari hasil penelitian.
2. Bagi investor dan calon investor memberikan tambahan informasi tentang pengaruh faktor-faktor fundamental dari rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. dalam menafsir harga saham perusahaan.

3. Bagi perusahaan memberikan tambahan masukan dalam kebijakan yang menyangkut *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sehingga calon investor dapat membeli saham perusahaan tersebut.
4. Bagi peneliti selanjutnya, memberikan wawasan lebih luas mengenai pasar modal dan sebagai sumber referensi data dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama penelitian yang terkait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

